

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Apabila proses pembelajaran tidak menarik, kemungkinan besar siswa enggan menerima pembelajaran atau siswa akan merasa bosan terhadap mata pelajaran yang disajikan sehingga hasil yang diperoleh pun kurang maksimal.

Beberapa penelitian tentang penggunaan media pembelajaran telah menunjukkan dan membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran membawa pengaruh positif terhadap minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Indriyanto (2006) tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar fisika siswa ditinjau dari minat belajar siswa dan penelitian Setiyono (2009) tentang pengaruh kecerdasan interpersonal dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, kedua hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa penggunaan variasi sumber belajar dan media

pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Media merupakan bagian integral yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap serta retensi belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan isi materi pelajaran dan metode pembelajaran juga ikut mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Materi getaran dan gelombang misalnya, diperlukan media pembelajaran khusus seperti alat peraga atau KIT (Kotak Instrumen Terpadu) praktikum untuk menunjukkan fenomena dan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami bila hanya dijelaskan secara verbal atau melalui gambar visualnya. Dengan melihat secara langsung tentang fenomena getaran atau gelombang, baik melalui demonstrasi maupun praktikum dengan alat peraga, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mudah, efektif, menarik dan efisien. Selain itu, berdasarkan Kerucut Pengalaman Dale, Sanjaya (2009: 224) menjelaskan bahwa dengan memberikan pengalaman secara langsung misalnya melalui praktikum, proses belajar yang terjadi akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dan hasil yang lebih bermakna bila dibandingkan hanya memberikan pengalaman yang lebih abstrak, misalnya hanya melalui bahasa verbal dan tidak melibatkan siswa secara langsung.

Agar lebih lengkap, penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran perlu dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penuntun penggunaannya. Alat peraga dapat digunakan siswa untuk memperoleh data-data pengamatan melalui demonstrasi atau praktikum. Dengan bantuan LKS, siswa dipandu untuk menarik kesimpulan melalui hubungan data-data hasil pengamatan. Selanjutnya guru memberi penguatan, penambahan, dan pembenaran bila terdapat kesimpulan yang kurang tepat terhadap setiap penyimpulan data yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Purbolinggo dan beberapa sekolah di Lampung (Lampiran 4, 5 dan 6), penggunaan alat peraga dan LKS sebagai media pembelajaran seperti ini khususnya untuk materi getaran masih jarang digunakan oleh guru. Kebanyakan guru lebih suka membelajarkan getaran menggunakan metode konvensional yaitu hanya melalui penjelasan tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan atau ketidaktersediaannya media pembelajaran seperti media elektronik atau KIT praktikum getaran dan gelombang di sekolah.

Dari beberapa sekolah yang diobservasi tersebut, ada sebagian guru yang sudah menggunakan media pembelajaran sederhana untuk menjelaskan konsep getaran misalnya menggunakan bandul yang dibuat dengan cara menggantungkan suatu beban menggunakan tali. Akan tetapi, penggunaan media sederhana seperti ini masih dirasa kurang mendukung karena tidak dapat digunakan untuk menjelaskan konsep getaran lebih lanjut. Misalnya, untuk menjelaskan konsep bahwa kedudukan benda terhadap waktu saat bergetar

harmonis merupakan fungsi sinusoidal. Selain itu, media sederhana tersebut juga tidak dapat digunakan untuk memperoleh data-data kuantitatif melalui praktikum secara lengkap. Keterbatasan tersebut menyebabkan konsep yang diberikan tidak diterima secara langsung dan utuh oleh siswa.

Dari hasil observasi tersebut juga diketahui ada juga sebagian guru yang telah menggunakan LKS sebagai alat bantu. Akan tetapi, mereka lebih suka menggunakan LKS buatan penerbit nasional walaupun mereka menyadari dalam LKS tersebut banyak terdapat kekurangan baik dari segi kelengkapan sajian isi pembelajaran, penerapan model pembelajarannya maupun format penyajiannya (Lampiran 1). LKS tersebut hanya berisi rangkuman materi dan soal-soal pilihan jamak yang kurang melatih kemampuan ilmiah, berpikir kritis dan kreatif, serta keaktifan bekerja siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kebermaknaan.

Berdasarkan hasil observasi tahap lanjutan di SMAN 1 Purbolinggo menggunakan angket untuk mengungkap kebutuhan siswa (Lampiran 6), diketahui 56,67 % siswa dari 60 responden kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ mengalami kesulitan saat mempelajari konsep getaran. Banyak hal yang menjadi alasannya. Akan tetapi dari hasil angket yang diperoleh salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan sumber belajar misalnya tidak memiliki buku teks pelajaran (70%), tidak ada LKS (100%), dan tidak lengkapnya KIT praktikum yang tersedia di laboratorium dan buku fisika di perpustakaan sehingga keberadaannya kurang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (37,78%) serta alasan kurang antusias mengikuti pelajaran

sebanyak 32,78%. Selain itu 48,33 % dari total responden mengungkapkan selama ini mereka kesulitan memahami materi melalui media dan metode yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kekurangan sumber belajar, serta kesulitan dan kekurangterarikan siswa mempelajari getaran tersebut perlu dikembangkan media pembelajaran sebagai sumber belajar baru berupa alat peraga dan LKSnya dengan menerapkan metode dan pendekatan tertentu agar proses belajar yang dialami siswa menjadi lebih mudah, efektif, menarik dan variatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, secara rinci teridentifikasi masalah belum ada alat peraga dan LKS untuk mempelajari konsep getaran khususnya di SMAN 1 Purbolinggo. Oleh karena itu, akan dikembangkan alat peraga getaran beserta LKSnya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah diperlukan alat peraga getaran beserta LKSnya sebagai media pembelajarkan konsep getaran.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan alat peraga getaran beserta LKSnya sebagai media pembelajaran konsep getaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian pengembangan ini adalah :

- a. Memberikan alternatif pemecahan masalah kekurangan media belajar di SMA/MA khususnya untuk mempelajari konsep getaran.
- b. Menyediakan variasi sumber belajar yang menarik bagi siswa yang dapat digunakan baik secara mandiri maupun bersama kelompok belajarnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan konsep.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika.
- d. Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembuatan media pembelajaran yang dapat dibuat sendiri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian pengembangan ini dibatasi dalam ruang lingkup berikut:

- a. Pengembangan merupakan proses menterjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu.
- b. Pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga beserta LKSnya untuk membelajarkan konsep getaran.
- c. Metode pengembangan yang digunakan diadaptasi dari Suyanto (2009) sampai tahap dihasilkan prototipe III.
- d. Alat peraga yang dikembangkan berupa alat perekam getaran yang dapat digunakan untuk membelajarkan konsep getaran baik melalui demonstrasi maupun praktikum.

- e. LKS yang dikembangkan merupakan lembar kerja pelengkap yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dengan memanfaatkan alat peraga yang dikembangkan.
- f. Uji coba produk penelitian pengembangan dilakukan pada siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ SMAN 1 Purbolinggo tahun 2011/2012.